

**TELAAH KURIKULUM MERDEKA DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS DI MA AL-MAWADDAH CIGANJUR**

Sulthan Abrar Rayyan*, Eva Siti Faridah, Jody Purwanto, Deni Al-Malikusholih

Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Hamidiyah Jakarta

Email : abarray3498@gmail.com

Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Hamidiyah Jakarta

Email : evasitifaridah@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Merdeka Curriculum in Al-Qur'an Hadith learning at MA Al-Mawaddah Ciganjur. The research method used is descriptive qualitative, employing data collection approaches such as observation, interviews, and documentation. The subjects of the study include teachers and 10th-grade students at MA Al-Mawaddah Ciganjur. Data analysis was conducted descriptively to gain an understanding of the phenomena observed. Research informants consist of Al-Qur'an Hadith teachers and students. Data collection techniques involve observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the Al-Qur'an Hadith instruction in the 10th grade emphasizes fundamental concepts. Students are provided with opportunities to explore the similarities and differences between hadith, sunnah, khabar, and atsar. Furthermore, they are encouraged to participate in discussions, express their opinions, and ask questions about hadith topics they find challenging. The objective is to ensure that students develop a comprehensive understanding of hadith and are able to apply this knowledge in their daily lives. The implementation of the Merdeka Curriculum in Al-Qur'an Hadith learning is carried out through various methods aimed at fostering student engagement during the learning process. Teachers play a key role in creating an environment that motivates students to ask questions and actively participate in classroom activities. The learning evaluation within this curriculum is also adapted to align with these objectives.

Keyword : Curriculum Study, Independent Curriculum, Al-Qur'an Hadits

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al - Mawaddah Ciganjur. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif, dengan pendekatan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini meliputi guru dan siswa kelas X di Sekolah MA Al - Mawaddah Ciganjur. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memahami fenomena yang terjadi. Informan penelitian meliputi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas X berfokus pada konsep-konsep dasar. Siswa diberikan

kesempatan untuk memahami materi tentang persamaan dan perbedaan antara hadis, sunnah, khabar, serta atsar. Selain itu, mereka juga didorong untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bertanya kepada guru terkait materi hadis yang kurang dipahami. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami hadis secara komprehensif dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilakukan melalui berbagai metode yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Guru berperan dalam menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk aktif bertanya dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum ini juga disesuaikan untuk mendukung tujuan tersebut

Kata Kunci: Telaah Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Al-Qur'an Hadits

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas yang sangat penting untuk menciptakan keseimbangan dalam masyarakat dan menjadi upaya untuk mengubah pola pikir masyarakat. Pendidikan tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran, karena pembelajaran menjadi sarana utama dalam membentuk pemikiran individu. Melalui proses belajar, manusia mampu membedakan antara hal-hal yang baik dan buruk. Selain itu, pembelajaran membantu manusia mengevaluasi tujuan hidup mereka serta menentukan cara untuk mencapainya.

Setiap kegiatan belajar memiliki karakteristik dan tujuan tertentu yang bergantung pada jenis pembelajaran yang dilakukan. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran siswa di sekolah adalah adanya kesenjangan antara prestasi akademik yang diharapkan dan hasil nyata yang dicapai (Cahyono, 2019). Sekolah menjadi pusat utama dalam proses pembelajaran siswa, sedangkan aktivitas belajar merupakan komponen utama yang ada di setiap jenjang pendidikan (Al-Akhda Aulia & Lailatuzzahro, 2018).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di madrasah adalah Pendidikan Agama Islam. Pelajaran ini bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang

beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak yang mulia (Departemen Agama RI Kurikulum, 2006).

Kurikulum adalah kerangka yang berisi rencana pembelajaran, bahan ajar, dan pengalaman belajar yang telah diprogramkan sebelumnya. Kurikulum menjadi pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Di Indonesia, kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan revisi dari waktu ke waktu.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim, memperkenalkan konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini menekankan kemandirian peserta didik, di mana siswa diberikan kebebasan untuk mengakses pengetahuan baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Kurikulum ini tidak membatasi pembelajaran hanya di sekolah, tetapi juga mendukung pembelajaran di luar sekolah, serta mendorong kreativitas baik dari guru maupun siswa. Metode pembelajaran yang bersifat monoton atau satu arah sering kali menjadi hambatan bagi siswa untuk mengekspresikan potensi mereka secara maksimal (Manalu et al., 2022).

Batasan-batasan yang terdapat dalam kurikulum sebelumnya sering kali menjadi penyebab terhambatnya kreativitas guru dan siswa. Kurikulum sebelumnya cenderung menekankan pencapaian nilai tinggi pada setiap mata pelajaran, tanpa mempertimbangkan bahwa setiap siswa memiliki bakat dan keahlian yang berbeda-beda (Manalu et al., 2022). Hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat siswa kurang kreatif dalam mengaplikasikan kemampuan mereka.

Menurut Eko Risdianto, Kurikulum Merdeka Belajar hadir untuk menjawab tantangan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Kurikulum ini dirancang untuk mendukung keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta meningkatkan kreativitas, inovasi, komunikasi, dan kolaborasi di kalangan peserta didik (Manalu et al., 2022).

Al- Qur' an Hadis dalam perspektif kurikulum 2013 masuk dalam kelompok mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam serta Bahasa Arab. Mata pelajaran Al- Qur' an Hadis ialah satu di antara bermacam-macam disiplin ilmu yang mengemban amanah Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Pasal 1 serta 3, dan Permenag No 912 Tahun 2013 yang core value nya merupakan nilai spiritualitas serta sosial, ialah iman, takwa, serta akhlak mulia. Pentingnya menekuni serta mengamalkan Al- Qur' an Hadits tentu agar tercipta manusia- manusia yang berkepribadian muslim. Individu muslim merupakan

individu yang dibangun melalui penanaman nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi untuk mentransformasikan nilai-nilai agama sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun, 2008)

Kurikulum Merdeka Belajar saat ini telah diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia, termasuk di MA Al – Mawaddah Ciganjur. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MA Al – Mawaddah Ciganjur.

Penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah wawasan akademis baik bagi peneliti maupun pembaca. Hasil penelitian dapat menjadi referensi atau sumber pengetahuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, memperluas literatur terkait kajian implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, serta memberikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia secara umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MA Al-Mawaddah. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti tingkah laku, pandangan, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh, Menggunakan penjelasan lisan dalam situasi yang nyata. Dengan menggunakan berbagai pendekatan yang tidak dipaksakan atau direkayasa (Lexy J. Moleong, 2018). Pengetahuan yang dimiliki peneliti dapat dijadikan modal dalam pengumpulan data yang diperlukan, menggunakan metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk secara langsung terlibat dalam lapangan dan berinteraksi aktif dengan objek penelitian. Saat proses pengamatan berlangsung peneliti berada dalam lokasi kejadian.

Dalam penelitian ini, guru menjadi subjek yang memiliki pemahaman tentang peran mereka dalam melaksanakan pembelajaran yang melibatkan siswa kelas X. Keterlibatan subjek penelitian ini penting karena mereka menjadi sumber data yang dikumpulkan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada pertengahan bulan November. Wawancara merupakan teknik utama

yang digunakan dalam pengumpulan data, di mana peneliti akan langsung terlibat dalam interaksi dengan guru di MA Al-Mawaddah yang terlibat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik	Keterlaksanaan		Bukti
	Ya	Tidak	
Perencanaan			
Tersedia silabus dan RPP	√		
RPP mencerminkan pembelajaran aktif	√		
Rumusan indikator/tujuan pembelajaran sesuai rumusan SK/KD	√		
Indikator pembelajaran mengarah pada pengembangan berpikir tingkat tinggi (C3;aplikasi, C4;analisis, C5;evaluasi, C6;kreasi)	√		
Pembelajaran			
Guru menggunakan model/pendekatan/metode/strategi dalam proses belajar mengajar	√		
Penerapan model/pendekatan/metode/strategi yang diterapkan oleh guru terlaksana dengan baik	√		
Guru menggunakan media/sumber belajar dengan tepat	√		
Tersedia alat peraga/media pembelajaran	√		
Guru menggunakan lingkungan untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas		√	
Murid terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	√		
Pembelajaran mendorong anak aktif berpikir kritis dan kreatif	√		
Pembelajaran mendorong anak berinteraksi antar siswa-guru dan siswa-siawa	√		
Pembelajaran berkaitan dengan kehidupan nyata	√		

Pembelajaran memberikan kesempatan anak mengemukakan pendapat	√		
Pembelajaran mendorong siswa menggunakan berbagai indra	√		
Pembelajaran melayani perbedaan individu siswa		√	
Manajemen kelas			
Ada aturan atau tata tertib kelas yang diberlakukan dan disepakati Bersama	√		
Penataan kelas mendorong anak untuk melakukan kegiatan aktif	√		
Ada pembagian peran, tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran	√		
Penggunaan alat dan sumber belajar diatur dengan baik	√		
Penilaian			
Guru memantau perkembangan belajar siswa	√		
Guru memberikan umpan balik terhadap perkembangan belajar siswa	√		
Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian)	√		
Guru memajang hasil karya siswa (jika ada)	√		

Peneliti melakukan observasi dan juga wawancara di kelas VII pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan guru pengampu yaitu Bapak Ahmad Fikri Baidlowi, S. Pd. Pembelajaran berjalan sesuai dengan silabus dan juga RPP yang sudah dibuat sebelumnya agar pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan tujuan. Dalam observasi yang sudah peneliti amati ada tiga proses tahapan pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu:

1. Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran tentunya Guru selalu memulainya dengan doa bersama. Doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT, Solawat kepada baginda agung Muhammad Saw serta doa untuk para pendiri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Ciganjur ini, termasuk juga yang mendirikan MA. Doa ini berfungsi untuk memohon berkah dan kemudahan dalam memahami ilmu yang akan dipelajari serta untuk mempersiapkan hati dan pikiran agar siap menerima ilmu dengan baik. Sebelum pembelajaran dimulai, Guru memperhatikan betul

tentang kedisiplinan peserta didiknya serta mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik) (Disiplin) Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Beberapa kegiatan awal dapat melibatkan tanya jawab antara guru dan siswa untuk memastikan bahwa siswa sudah menguasai materi sebelumnya. Ini juga menjadi kesempatan bagi siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami.

Sebelum memasuki materi baru, guru biasanya memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran pada hari itu. Guru akan menjelaskan apa yang akan dipelajari, baik itu seputar tafsir, hadist, ataupun fiqih yang berkaitan dengan ayat atau hadist yang sedang dipelajari. Ini bertujuan untuk memberi gambaran kepada siswa tentang pentingnya materi tersebut dan bagaimana mereka bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah kegiatan pemanasan dan penjelasan tujuan pembelajaran, guru akan mulai memperkenalkan materi baru, baik itu ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan topik tertentu atau hadist-hadist yang relevan. Guru akan menjelaskan konteks dan makna dari ayat atau hadist yang dibahas serta pentingnya penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pembelajaran Quran-Hadist di MA Al-Mawaddah Ciganjur adalah bagian dari proses pembelajaran yang melibatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Kegiatan inti ini merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, yakni agar siswa tidak hanya memahami teks-teks keagamaan tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian ini, guru mengajarkan materi yang terstruktur berdasarkan kurikulum merdeka, yang meliputi tafsir Al-Qur'an, penjelasan tentang hadist-hadist shahih, serta penerapannya dalam kehidupan. Materi ini disampaikan dengan pendekatan yang memadukan teori dan praktik.

- **Tafsir Al-Qur'an:** Guru menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam, baik dari sisi bahasa, konteks historis, maupun aplikasi praktis dalam kehidupan umat Islam.
- **Hadist:** Guru mengajarkan hadist-hadist shahih yang berkaitan dengan tema tertentu, menjelaskan sanad dan matannya, serta bagaimana hadist tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti juga melibatkan tanya jawab antara guru dan siswa. Siswa dapat mengajukan pertanyaan jika ada hal yang kurang dipahami, dan guru memberikan penjelasan lebih lanjut. Interaksi ini penting untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan.

- **Sesi Tanya Jawab:** Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari, baik itu terkait tafsir Al-Qur'an maupun penjelasan hadist.
- **Refleksi Diri:** Siswa diminta untuk merenung dan merefleksikan bagaimana ajaran yang telah dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Selama proses pembelajaran, guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa agar terus bersemangat dalam mempelajari ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Penguatan ini bertujuan untuk membantu siswa merasa yakin bahwa mereka dapat menguasai materi dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

- **Motivasi untuk Mengamalkan Ilmu:** Guru sering kali memberikan contoh nyata bagaimana ilmu agama dapat membawa manfaat dalam kehidupan sehari-hari, baik secara spiritual maupun sosial.
- **Pemberian Apresiasi:** Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi dalam menghafal Al-Qur'an, memahami hadist, atau mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

Kegiatan inti pada pembelajaran Al-Quran-Hadist kelas x di MA Al-Mawaddah Ciganjur melibatkan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mendalami, memahami, dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dan Hadist dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, praktik, tugas, hingga refleksi diri. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam serta mampu mengamalkan ajaran Islam secara konsisten.

3. Kegiatan Akhir/penutup

Pada akhir pembelajaran, guru akan melakukan tinjauan kembali terhadap materi yang telah dipelajari selama pelajaran tersebut. Hal ini bertujuan untuk menyegarkan ingatan siswa dan memastikan mereka memahami konsep inti dari ayat Al-Qur'an atau hadist yang telah diajarkan.

- **Ringkasan Poin-Poin Utama:** Guru mengulang kembali poin-poin utama yang telah dibahas, seperti ayat-ayat Al-Qur'an atau hadist yang relevan dan pesan yang terkandung di dalamnya.
- **Interaksi dengan Siswa:** Guru dapat bertanya kepada siswa untuk menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari, agar siswa dapat mengungkapkan pemahaman mereka tentang materi.

Sebagai bagian dari kegiatan penutupan, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka terus bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadist serta mengamalkan ajaran-ajaran yang mereka pelajari.

Sebagai tradisi dalam pendidikan Islam, kegiatan penutupan sering diakhiri dengan doa bersama. Doa ini bertujuan untuk memohon keberkahan, pemahaman yang mendalam, dan agar ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

- **Doa Bersama:** Doa dipimpin oleh guru atau siswa yang ditunjuk, memohon agar apa yang telah dipelajari dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik.

KESIMPULAN

Pembelajaran Quran Hadist di MA Al Mawaddah Ciganjur bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran-ajaran Islam melalui teks-teks suci Al-Qur'an dan Hadist. Melalui pengajaran yang komprehensif, siswa diharapkan dapat memahami makna mendalam dari Al-Qur'an dan Hadist serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga praktik, di mana siswa dilatih untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam keseharian mereka, membentuk karakter yang berbudi pekerti, dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Secara keseluruhan, pembelajaran Quran Hadist di MA Al Mawaddah Ciganjur bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki dasar moral dan spiritual yang kuat, sehingga siap menghadapi tantangan zaman dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Peraturan Menteri Agama Ri Nomor 2 Tahun 2008.

- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1).
[Http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Dimensi/Index](http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Dimensi/Index)
- Al-Akhda Aulia, & Lailatuzzahro. (2018). Kesulitan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, 5.
- Departemen Agama Ri. (2006). Kurikulum 2006, Pedoman Umum Pengembangan Silabus Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Turnip, N. H. H. (2022). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar". 1.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.